

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia globalisasi sekarang ini telah membawa pengaruh yang besar dalam sistem pendidikan akuntansi. Pengaruh tersebut bisa digambarkan dengan munculnya pembukuan akuntansi berbasis komputerisasi seperti *DEA Easy Accounting*, *MYOB*, *Account Plus*, dan masih banyak lagi perkembangan teknologi yang bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Banyaknya teknologi yang berkembang saat ini seperti internet, komputerisasi, *e-learning* dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sangat tergantung dari konsistensi dunia pendidikan di Indonesia itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional.

Hasil survey tentang kecerdasan emosional yang dilakukan di Amerika Serikat menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh para pemberi kerja tidak hanya membutuhkan keterampilan *teknik/skill* saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan atau bisa

dikatakan kecerdasan emosional. Diantaranya, adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, pengendalian diri, pengenalan diri, kepercayaan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, kerja sama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan(Rissy Melandy RM & Nurma Aziza,2006). Menurut Daniel Goleman (2000), di Amerika serikat lebih dari setengah pekerja kurang memiliki motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan diri melalui pekerjaan mereka, dan hanya 19 % dari pekerja Amerika yang melamar untuk pekerjaan tingkat pelaksana mempunyai disiplin diri cukup untuk bekerja. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Menurut Daniel Goleman (2000) kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dengan kemampuan ini maka mahasiswa akan mampu untuk mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan sosial yang akan meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi karena adanya proses belajar yang didasari oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspek sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan mahasiswa untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan



mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sri Suryaningsum dan Eka Indah Trisnawati (2003) yang meneliti mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang memberikan hasil bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Joan Suryanti Budhiyanto dan Paskah Ika Nugroho (2004) yang meneliti mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang memberikan hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dalam penelitian yang sama yang dilakukan oleh Rissy Melandy RM dan Nurna Aziza (2006) menghasilkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif adalah pengendalian diri dan empati, sedangkan variabel yang memiliki pengaruh negatif yaitu pengenalan diri, motivasi dan keterampilan sosial. Pengaruh kepercayaan diri terhadap kelima variabel independen tersebut adalah sebagai kuasi moderator.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel moderating yaitu kepercayaan diri. Alasan bahwa kepercayaan diri sebagai variabel moderating adalah secara teoritis kemampuan seseorang untuk percaya akan kemampuan yang dimiliki dirinya akan mempengaruhi kecerdasan emosional orang tersebut,

sehingga kepercayaan diri akan menjadi variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi. Sebagai contoh seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang kuat akan cenderung lebih mampu mengenal dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi diri, empati terhadap orang lain, dan lebih mampu bersosialisasi pada lingkungannya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kepercayaan diri lemah (Rissy Melandy RM & Nurna Aziza, 2006).

Seorang akuntan selain harus memiliki kemampuan intelektual, juga harus memiliki kemampuan komunikasi organisasional, interpersonal, dan sikap. Oleh karena itu akuntan harus memiliki kompetensi yang terdapat dalam komponen kecerdasan emosional. Dengan alasan tersebut, pendidikan akuntansi bertanggung jawab mengembangkan keterampilan mahasiswa untuk memiliki tidak hanya kemampuan dan pengetahuan di bidang akuntansi tetapi juga kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarier di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya, dalam hal ini kecerdasan emosional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka judul penelitian ini adalah : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI : KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATING.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa:

1. Kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2. Kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi pedoman dan masukan bagi pendidikan tinggi akuntansi dalam menyusun sistem pendidikan akuntansi untuk menciptakan lulusan yang handal, berkualitas dan mampu bersaing pada dunia kerja.
2. Sebagai masukan bagi mahasiswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional untuk mencapai suatu kesuksesan.



3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas.

#### **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar berfikir dan menganalisa masalah yang ada seperti : kecerdasan emosional, komponen kecerdasan emosional, pengertian akuntansi, pemahaman akuntansi, kepercayaan diri. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka konseptual atau model penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; instrumen penelitian; lokasi dan waktu penelitian; prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan tentang data penelitian, hasil pengujian kualitas data, hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.